

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivis. Karena memenuhi standar ilmiah seperti konkrit, objektivitas, keterukuran, dan rasionalitas, pendekatan ini dianggap ilmiah, sistematis. Pendekatan juga disebut metode discovery, karena memungkinkan penemuan dan pengembangan iptek baru. Selain itu, Strategi ini dinamakan kuantitatif karena menggunakan data numerik dan analisis statistik. (Sugiyono, 2022: 7)

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mengkaji sejumlah aspek kemasyarakatan, seperti perilaku, sudut pandang, sikap, dan proses yang berkelanjutan. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk secara akurat dan tidak memihak mengkarakterisasi objek atau subjek yang diselidiki, bebas dari manipulasi atau campur tangan. (Syahrizal & Jailani, 2023: 17)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Terletak di Jl. Enggano, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu. Adapun Identitas Lengkap SMP Negeri 7 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Kota Bengkulu
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Haidir, S.Pd
Kategori Sekolah	Reguler
Tahun Beroperasi	1979/ 1980
NSS	201266002007
NPSN	10702498
Kode Pos	38911
Telepon/ Fax	(0736) 22611
E- Mail	Jonsonjonson90@yahoo.com
Status Tanah	Bersertifikat
Alamat	Jl. Enggano, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu.

SMP Negeri 7 Kota Bengkulu memiliki sejarah yang panjang, berdiri sejak tahun 1979. Nama sekolah ini telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu menjadi SMPN 1 pada tahun 1982, kemudian menjadi SMPN 5 pada tahun 1983. Perubahan nama ini didasarkan pada urutan nomor sekolah saat itu.

Keputusan Dinas Pendidikan, nama sekolah di Kota Bengkulu ditentukan berdasarkan urutan berdirinya sekolah. Oleh karena itu, SMPN 5 berganti nama menjadi SMPN 7 pada tahun 1992, dan nama tersebut tetap digunakan hingga saat ini.

Sejak didirikan, SMPN 7 Kota Bengkulu telah mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 9 kali. Seperti terlihat pada tabel berikut, nama-nama kepala sekolah yang pernah bekerja di SMPN 7 Kota Bengkulu tercantum di bawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Nama Kepala Sekolah

Tahun Ajaran	Nama Kepala Sekolah
1979-1982	Johan Sapri, BA
1983-1990	Drs. Badri Sashan
1991-1994	Dra. Machdaniar
1995-1997	Sadjuri, S.Pd
1997-2003	Yuhani, SH
2003-2004	Drs. Syarkati

2004-2007	Dra. Keptia Hariani
2007-2009	Eti Veviyarti, S.Pd
2009-2013	Zulmardin, M.Pd.
2013-2015	Zulkarnaini, M.Pd.
2015-sekarang	Haidir, S.Pd

Identitas Kepala Sekolah yang menjabat di SMPN 7 Kota Bengkulu sampai sekarang sebagai berikut:

Nama Lengkap : Haidir, S.Pd
 NIP : 196508021993031004
 Pendidikan : S1
 Jurusan : Bahasa Indonesia
 Masa Kerja : 2015-Sekarang

2. Waktu Penelitian

Durasi penelitian ini adalah tiga puluh hari, setelah mendapatkan izin penelitian dari fakultas. Proses penelitian dimulai dengan observasi dan pembagian kuesioner kepada responden.

C. Desain Penelitian

Berikut merupakan desain penelitian Tiktok dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa :

1. Menetapkan dan mengidentifikasi masalah penelitian.
 Pada saat ini, saya telah melakukan beberapa penelitian

awal. apakah ada pengaruh dari penggunaan Tiktok terhadap dekadensi moral siswa kelas IX di SMPN 7 Kota Bengkulu.

2. Meninjau atau mengkaji kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk menampilkan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan melihat perbedaan-perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya.
3. Pengumpulan data. Pada titik ini, peneliti memilih dan menilai metodologi penelitian terbaik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikembangkan. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah, antara lain:
 - a. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang kemudian disebarakan kepada responden, yaitu siswa, dalam bentuk angket untuk diisi.
 - b. Menentukan Identifikasi sumber data penelitian. Siswa SMPN 7 Kota Bengkulu dipilih sebagai informasi tambahan yang dikumpulkan dari perwakilan wakil kesiswaan sebagai data pendukung, yang dijadikan sebagai sumber data penyelidikan.

- c. Pengumpulan informasi. Tiga metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data: angket untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan, dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen, serta observasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang dimaksud dengan "Populasi" adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ingin diteliti oleh peneliti.; tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi benda-benda dan benda-benda alam lainnya; itu mencakup semua karakteristik dan properti suatu objek atau subjek, bukan hanya nilai numeriknya.(Sugiyono, 2022: 80)

Populasi penelitian ini berjumlah 180 orang yang saat ini berada di kelas IX Bahwasanya dalam penelitian ini populasi dari kelas IX Terdiri dari 6 Ruang Kelas, Sebagai Berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa kela IX

Kelas	Jumlah Siswa
IX A	30 siswa
IX B	29 Siswa
IX C	29 Siswa

IX D	30 Siswa
IX E	31 Siswa
IX F	31 Siswa
Total	180 Siswa

Sumber: Dokumen kurikulum SMPN 7 Tahun 2024

2. Sampel

Pengambilan sampel *probabilitas sampling* dengan metode *simple random sampling* yang dikombinasikan dengan pendekatan sampel acak dasar adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, sampel acak diambil dari populasi tanpa mempertimbangkan karakteristik atau strata tertentu dalam populasi tersebut. (Fajar et al., 2021: 46)

Metode *simple random sampling* dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan sebagian siswa dari enam kelas IX di SMPN 7. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga, sampel tersebut dapat dianggap mewakili populasi siswa kelas IX secara keseluruhan.

Tabel berikut menunjukkan menghitung jumlah sampel populasi yang diperlukan, yang dibuat oleh Isaac dan Michael. Tabel ini memperlihatkan jumlah

sampel yang diperlukan untuk tingkat kesalahan yang berbeda-beda, yaitu 1%, 5%, dan 10%. (Sugiyono, 2022: 87)

Tabel 3.4
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan
taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Sumber :

Sugiyono, Metodologi Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 87

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang tepat. Rumus ini dipilih karena jumlah populasi siswa kelas IX yang menjadi sasaran penelitian sudah diketahui, yaitu sebanyak 180 siswa.. (Maimunah et al., 2020: 61)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah Populasi

e^2 : Prosentase Kesalahan Pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 64,28 Orang, dibulatkan menjadi 64 Orang.

Tabel 3.5
Data Sampel

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Desti Sintia Bella	IX A	Perempuan
2	Shera Nesyaa Anugra p	IX A	Perempuan
3	Risya Dinda Putri	IX A	Perempuan
4	Dafa Khairul Azam	IX A	Laki Laki
5	Ahmad Faruq Hidayat	IX A	Laki laki

6	Yahya Alwi	IX A	Laki laki
7	M. Delfian Alfarizi	IX A	Laki laki
8	Taufik Irmansyah	IX A	Laki laki
9	Faisyah Putri Lingga Sari	IX A	Perempuan
10	Rina Meriska Widiанти	IX A	Perempuan
11	Indri Attari Febriani	IX A	Perempuan
12	Revaldo	IX B	Laki laki
13	Okta Alfiansyah	IX B	Laki laki
14	Elisa Harianti	IX B	Perempuan
15	Cinta Fitri R	IX B	Perempuan
16	Selpita Pitriani	IX B	Perempuan
17	Rismadani	IX B	Perempuan
18	Yunika Putri	IX B	Perempuan
19	Qsel She Ronna Y	IX B	Perempuan
20	Mona Ratu	IX B	Perempuan
21	Janet Herlanda	IX C	Laki laki
22	M Eja Grofari N	IX C	Laki laki
23	Rendi A	IX C	Laki laki
24	Fahrizal	IX C	Laki laki
25	Nabila Talita Sakhi	IX C	Perempuan
26	Kaisya Permata Astuti	IX C	Perempuan
27	Clara Panesa Indag R	IX C	Perempuan
28	Qhadila Maharani	IX C	Perempuan
29	Yuanita Wilyana Putri	IX C	Perempuan
30	Herlisa Rama Cahyani	IX C	Perempuan
31	Yulia Puspa sari	IX C	Perempuan
32	Aurah Sabrina Yuni	IX D	Perempuan
33	Mario Efendi	IX D	Laki laki
34	Tantri Saragih	IX D	Perempuan
35	Farhansyah	IX D	Laki laki
36	Riska Ayu Syafiitri	IX D	Perempuan

37	Geisha Olivia Kinara	IX D	Perempuan
38	Cahayu Dwi Anggraini	IX D	Perempuan
39	Aria Aditia Pratama	IX D	Laki laki
40	Ahmad Noval Zahron	IX D	Laki laki
41	Sucy Salsabilla	IX D	Perempuan
42	Herry Cahyono p	IX D	Laki laki
43	Rahmat Khemas	IX E	Laki laki
44	Deliya Permatasari	IX E	Perempuan
45	Yera Olivia	IX E	Perempuan
46	M. Raplion Riesta	IX E	Laki laki
47	Refaldi	IX E	Laki laki
48	Anjelo Sefto Bagaston	IX E	Laki laki
49	Revalina Rahmadani	IX E	Perempuan
50	Lettycia Dwifa G	IX E	Perempuan
51	Aries Danil	IX E	Laki laki
52	M. Alif Pratama	IX E	Laki laki
53	Falah Mubarak	IX E	Laki laki
54	Wirasya Triantara	IX F	Perempuan
55	Aisyah Romaniah Putri	IX F	Perempuan
56	Anjell Oktavia	IX F	Perempuan
57	Aisyah Putri R	IX F	Perempuan
58	Ayu Wulandari	IX F	Perempuan
59	Aranda Garsela	IX F	Perempuan
60	Amanda Putri Heldita	IX F	Perempuan
61	Ariko Aldiano	IX F	Laki laki
62	Zahra Nadya Safwah	IX F	Perempuan
63	Akbar	IX F	Laki laki
64	Zizi Claudia Putri	IX F	Perempuan

E. Definisi Operasional Variabel

Peneliti akan menjelaskan makna dari kata-kata kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tiktok

Pengguna aplikasi media sosial TikTok dapat membuat film pendek berdurasi tidak lebih dari 60 detik. Pengguna TikTok dapat mengekspresikan diri dengan berbagai gaya, gerakan, dan tarian, serta menggunakan musik yang sudah tersedia atau membuatnya sendiri. Aplikasi ini juga menyediakan filter menarik untuk penggunaannya. Sebagian besar pengguna TikTok adalah anak sekolah atau peserta didik. (Suci Dewi Fatimah, dkk, 2021)

Sebagaimana yang dikemukakan Mulyana (dalam Demmi Deriyanto dan Fathul Qorib, 2018:78), terdapat dua faktor yang terlibat dalam penggunaan Tik Tok, khususnya unsur internal dan eksternal; Faktor internal seperti sikap, perasaan, karakteristik individu, keinginan, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. (Demmy Deriyanto, 2018: 78)

Dalam pengukuran intensitas, sikap atau tindakan seseorang atau kelompok orang terhadap suatu hal didasarkan pada hal itu. Sikap yang diambil secara intensif akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh orang lain. Dalam situasi yang konsisten, komponen afektif dan kognitif selalu berhubungan, menurut teori Borgatus. Ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan positif terhadap sesuatu, maka indeks kognitifnya juga akan tinggi. Dan indikator intensitas menurut W.J.S Purwadarminta adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku disebut perhatian. Ini ditunjukkan dengan adanya stimulus yang datang, yang kemudian direspon, dan perhatian individu terhadap objek yang dimaksud adalah hasilnya. Orang-orang harus memperhatikan penggunaan aplikasi Tiktok karena menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk membuat konten dan mengaksesnya.

b. Penghayatan

Penghayatan dapat dimaknai sebagai proses memahami dan menyerap informasi yang diharapkan, lalu informasi tersebut dipahami secara mendalam, diapresiasi, dan disimpan

sebagai pengetahuan baru oleh individu. Dalam konteks penggunaan aplikasi TikTok, penghayatan mencakup pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau konten yang tersedia di dalam aplikasi, yang kemudian diolah menjadi informasi baru dan disimpan sebagai bagian dari pengetahuan individu tersebut.

c. Durasi

Durasi merujuk pada rentang waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang menjadi fokus pengamatan. Dalam hal penggunaan aplikasi TikTok, durasi mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan individu dalam menggunakan aplikasi tersebut, baik untuk membuat konten video kreatif maupun untuk menonton video yang dibuat oleh pengguna lainnya

d. frekuensi

Frekuensi merujuk pada seberapa sering suatu perilaku yang menjadi fokus terjadi dalam kurun waktu tertentu. Frekuensi penggunaan aplikasi TikTok bervariasi pada setiap individu, tergantung pada seberapa sering atau intensitas mereka dalam mengakses dan beraktivitas di aplikasi tersebut.

2. Dekadensi Moral Sesama (sosial)

Kata Latin “decadere”, yang berarti jatuh, menurun, atau surut, merupakan asal kata dekadensi. Kemunduran akhlak merujuk pada menurunnya tingkah laku atau watak seseorang. Dengan kata lain, kemerosotan moral adalah rusaknya karakter, nilai, etika, dan moral seseorang. (Ramdani, 2020: 16)

Menurut Sulistyorini, Moral sosial adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan bagaimana individu berkomunikasi satu sama lain. dalam situasi sosial atau lingkungan terdekatnya. Untuk memastikan hubungan dengan orang lain berjalan baik dan tidak terjadi miskomunikasi, masyarakat harus menyadari norma-norma sosial yang digunakan dalam komunitasnya. Akhlak sosial tersebut meliputi: suka bekerja sama, suka menolong, Kasih Sayang, suka menjaga kerukunan, senang memberi nasihat, peduli terhadap sesama. (Sulistyorini, 2011: 5)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dari segi teknik pengumpulan data, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui angket (kuesioner), pengamatan (observasi), dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian

pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih opsi jawaban yang telah disediakan atau dengan menulis jawaban mereka sendiri di ruang yang disediakan. Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar. (Ardiansyah et al., 2023: 5)

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dilengkapi penjelasan sehingga partisipan hanya perlu mengambil keputusan. Karena responden langsung menjawab pertanyaan mengenai kondisinya dan memberikan tanggapannya dalam bentuk skala penilaian (graded scale), maka Penelitian ini menggunakan kuesioner langsung dan tertutup. (Ernawati & Setiawaty, 2021: 223)

Peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner yang dibuat secara mandiri untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang telah ditetapkan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena masyarakat. memperoleh data mengenai pengaruh TikTok terhadap dekadensi moral siswa. Penyusunan instrumen ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh

TikTok serta implikasinya terhadap dekadensi moral siswa kelas IX di SMPN 7 Kota Bengkulu.

Setiap indikator dalam instrumen penelitian ini memiliki bobot nilai dengan rentang dari positif hingga negatif. Alat ini menggunakan lima jenis jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk mengukur seseorang. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup; responden hanya diizinkan untuk memilih jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan poin-poin yang bersumber dari teori mengenai TikTok dan dekadensi moral.

2. Observasi

Observasi memiliki tingkat spesifisitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka Observasi tidak terbatas pada orang; itu termasuk objek alam lainnya. Partisipan dan non-partisipasi adalah dua jenis observasi yang berbeda dalam proses pengumpulan data. Observasi sistematis dan tidak terstruktur dapat dibedakan berdasarkan instrumen yang digunakan.(Sugiyono, 2022: 145) Maka peneliti melakukan *observasi nonpartisipan*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengumpulkan data. mengenai permasalahan kajian, yaitu observasi langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan serta mendapatkan sumber data primer.(Prawiyogi et al., 2021: 449)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa sejarah, yang dapat ditulis, diilustrasikan, atau karya kolosal yang dibuat oleh seseorang. Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dari pihak sekolah, seperti jumlah peserta didik serta dokumen lain yang relevan untuk penelitian di SMPN 7 Kota Bengkulu.

G. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen pada dasarnya berarti merancang alat evaluasi, karena evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian. Selanjutnya, standar yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur hasil. Terdapat dua jenis alat evaluasi yang dapat digunakan untuk penelitian dalam hal ini: tes dan non-tes.(Amalia et al., 2023: 9)

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket TikTok

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
----------	-----------	--------------

		Pertanyaan
TikTok	Sikap	1,2,3
	Motivasi	4,5
	Minat	6,7
	Perhatian	8
	Intensitas	9,10
	Familiaritas (Ketidakasingan)	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20
	Jumlah	20

Tabel 3.7
Kisi-kisi Angket Dekadensi Moral sesama (sosial)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pertanyaan
Dekadensi Moral sesame (sosial)	Tidak Suka Bekerja Sama	1,2,3,4
	Tidak suka Menolong	5,6,7
	Tidak suka Kasih Sayang	8,9,10,11
	Tidak Suka Kerukunan	12,13,14
	Tidak Suka Memberi Nasihat	15,16,17
	Tidak Peduli Nasib Orang Lain	18,19,20
	<i>Jumlah</i>	20

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap dalam penelitian yang melibatkan pengamatan dan pengolahan data sebelum diubah menjadi informasi yang dapat melengkapi unsur penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data merupakan tahap yang penting. Data yang telah dikumpulkan tetapi belum dianalisis masih berupa data mentah. Data tersebut tidak akan memiliki makna jika tidak diolah terlebih dahulu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto. (Irfan Syahrani, 2023: 2)

1. Tahap Pengolahan Data

Sebelum menganalisis informasi yang dikumpulkan, peneliti melakukan proses pengolahan berikut:

- a. Editing (Penyuntingan): Tahap evaluasi menyeluruh yang mencakup memeriksa apakah data yang dikumpulkan jelas dan lengkap.
- b. Coding (pengkodean): Pengkodean adalah proses kuantifikasi dalam statistika yang mengubah data huruf menjadi angka. Ini dilakukan untuk membuat pencatatan dan analisis data lebih mudah.

- c. Tabulasi: prosedur menyusun dan menampilkan hasil penelitian dalam bentuk table agar lebih sistematis dan mudah dianalisis.

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Menyelidiki Uji validitas diperlukan karena Penelitian yang dirancang harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur seberapa baik alat penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas penelitian ini, sistem Analisis Item digunakan. Ini melibatkan membandingkan skor setiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah skor semua butir. Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 26*, dengan teknik analisis *Product Moment* untuk perhitungan, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\Sigma Y =$ Jumlah skor total pertanyaan

$\Sigma XY =$ Total perkalian X dan Y

$(\Sigma X^2) =$ Total kuadrat skor butir

$(\Sigma Y^2) =$ Total kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini tujuan Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten, tepat, dan stabil ketika digunakan secara berulang. Untuk mencapai hal ini, digunakan rumus Alpha yang memungkinkan pengukuran reliabilitas pada skala yang tidak hanya 1 atau 0, seperti pada angket atau soal uraian. (Mukhtazar, 2020: 85)

$$\left[r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r- reliabilitas instrumen

$\Sigma \tau^2$ = jumlah variant butir

$\Sigma \sigma^2$ = jumlah variant total

Teknik Cronbach alpha yang diusulkan oleh Wiratna Sujarweni (2014:193) dianggap reliabel untuk kriteria instrumen penelitian, dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach alpha > 0,60 Maka Instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara Jika nilai Cronbach alpha < 0,60 Maka Instrumen dinyatakan Tidak reliabel atau konsisten
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa nilai residual dalam model Distribusi regresinya normal. Hal ini penting karena nilai residu yang didistribusikan secara teratur sangat penting untuk keberhasilan model regresi. Pengujian dilakukan dengan teknik uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Perlu diingat bahwa pengujian ini tidak dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel, melainkan hanya untuk nilai residual terstandarisasi secara keseluruhan. (Mardiatmoko, 2020: 335)

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini memiliki rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat normalitas data, yaitu sebagai berikut.

$$KD : 1,39 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara kedua variabel. Tingkat signifikansi uji F ditetapkan sebesar 5%. Membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah cara melakukan analisis regresi. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. (Handayani et al., 2023: 8)

Dalam uji linieritas menggunakan metode LN (Logaritma Natural), dilakukan perhitungan untuk membandingkan nilai Chi-Square hitung (χ^2 hitung) dengan tabel Chi-Square (χ^2 tabel). Nilai Chi-Square hitung (χ^2 hitung) dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$N \times R^2$$

N= Jumlah sampel

R^2 = Nilai koefisien determinasi Untuk mendapatkn nilai tabel Chi-square menggunakan rumus degree of freedom atau DF: $DF = N - K$ N = jumlah sampel

$K = 2$ jumlah parameter, yaitu variabel X dan Y
Jadi Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka
dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Heterokedanstisitas

Uji heterokedanstisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara dua skenario. Heterokedanstisitas terjadi ketika varians variabel dalam model tidak sama atau tidak konstan, menurut Sugiyono (2012). Heterokedanstisitas diuji dengan korelasi Spearmen. Langkah pertama adalah menentukan apakah hasil regresi menunjukkan masalah heterokedanstisitas dengan menggunakan korelasi Spearmen menggunakan rumus berikut:

$$t = r_s \sqrt{n-2} / \sqrt{1 - (r_s)^2}$$

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas.

2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat Heterokedanstisitas pada data.
(Syafrida Hafni Sahir, 2021:69)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Salah satu teknik untuk memodelkan Dengan menggunakan analisis regresi linier dasar, hubungan antara satu variabel yang mempengaruhi (terikat) dan satu variabel yang mempengaruhi (independen) ditentukan. Variabel terikat dalam analisis ini dijelaskan oleh faktor bebas. Karena kedua variabel ini mempunyai hubungan linier, maka perubahan variabel bebas akan diiringi dengan perubahan variabel terikat secara proporsional. Hal ini berbeda dengan hubungan nonlinier, yang mana variasi pada variabel independen tidak menyebabkan variasi yang sesuai pada variabel dependen. (Waluyo edy, 2024: 776)

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan : Y = Variabel dependen (Dekadensi Moral Siswa)

a = Konstanta

b = Koefesien

x = Variabel Independen (TikTok)

e = Residual

Penelitian ini menguji sejauh mana TikTok mempengaruhi kemerosotan moral siswa dengan menggunakan analisis regresi linier dasar. Model regresi yang dihasilkan memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara penggunaan TikTok (variabel independen) dan tingkat Dekadensi Moral Siswa (variabel dependen).

b. Uji Personal (Uji-t)

Uji T, juga dikenal sebagai uji t-test, digunakan untuk memeriksa apakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok data signifikan secara statistik. Uji ini diterapkan ketika data berasal dari distribusi normal dan varians kedua kelompok dianggap sama atau hampir sama. (Muhartini et al., 2022: 18)

$$T = D / S_D - / \text{akar } N -$$

Keterangan :

D: Rata-rata selisih pasangan data ($D = X_2 - X_1$)

S_D : Simpangan selisih baku pasangan data

N: Jumlah pasangan data

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh Jika uji t menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa TikTok

berpengaruh terhadap Dekadensi Moral Siswa Jika uji t tidak signifikan ($p > 0,05$), maka diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat faktor lain yang berperan dalam Dekadensi Moral Siswa.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , semakin kecil pula hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai R^2 yang mendekati 100%.. (Syafriada Hafni Sahir, 2021:54)

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi